

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, karena Islam dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui Al-Qur'an dan diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik antara umat yang lain. Al-Qur'an menjelaskan bahwa isi dari Al-Qur'an sebagai petunjuk dan difirmankan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari, dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>). Dalam firman-Nya surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mustahil karena merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah karena Allah telah memberikan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an. Kemauan dan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist.

Allah telah memberikan janji kepada para pelestari kitab-Nya yaitu pahala, menaikkan derajat, dan kemenangan dunia akhirat. Kita dapat bercermin pada ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina dan Imam Syafi'i, mereka adalah ilmuwan yang mempunyai kemampuan tahfidz sangat baik.

Alangkah indahnyanya jika kita bukan hanya bisa membaca dan menyempatkan membaca, tapi juga menghafal Al-Qur'an. Hingga meninggal dunia, dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahnyanya jika kita meninggal dunia kita meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an (Tim PPPA Daarul Qur'an, 2011:iv). Sedangkan kita tidak mengetahui berapa sisa umur kita di dunia ini. Oleh karena itu, kita terlebih dahulu harus meyakini fakta bahwa Allah akan memudahkan penghafalan Al-Qur'an bagi siapapun baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua yang memiliki niat tulus untuk menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah ta'ala:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah ada yang mau mengingatnya?” (Q.S. Al-Qamar/ 54:17).

Ustadz Yusuf Mansur dalam pengantar buku *One Day One Ayat* mengatakan:

“Bercermin kepada para ilmuwan Muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan seterusnya mereka adalah ilmuwan Muslim yang berpijak di atas pondasi tahfīz yang kuat. Imam Syafi'i, seorang pendiri mazhab Syafi'iyah yang cukup berpengaruh di Indonesia, telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun (Tim PPPA Daarul Qur'an, 2011:iv).

dihadapi anak mengenai hal manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dalam tempo cepat dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu, dan kurangnya motivasi diri. Banyak anak-anak sekarang yang terlena dengan adanya *smartphone*, sehingga anak-anak lupa jika mempunyai tugas atau tanggung jawab dari sekolah. Pada saat didalam kelas masih ada pula anak yang sibuk mengobrol dengan teman sebelahnya. Selain itu dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pada anak-anak, peran orang tua dirumah sangatlah penting. Karena banyak dari orang tua yang terlalu mengandalkan guru disekolah dan tidak membimbing anak dirumah. Hal ini diungkapkan oleh Bu Sarwiyatun S.Pd.I selaku guru PAI bahwa "selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa dengan tanggung jawab untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain *smartphone* hingga lupa waktu dan lupa tanggung jawabnya untuk menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang dan kebanyakan orang tua yang selalu mengandalkan tanggung jawab guru di sekolah". (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 14.00)

Dampak yang dihadapi oleh siswa apabila tidak memenuhi jumlah target hafalan sesuai dengan program madrasah maka dapat menimbulkan menurunnya motivasi siswa untuk memperbaiki, menambah jumlah hafalan, dan menuntaskan targer hafalan yang diberikan oleh madrasah. Siswa yang

serta jadwal yang ditentukan, maka siswa harus menghafalkan pada jenjang berikutnya dan tentunya akan menghambat kelancaran hafalan siswa yang lain. Selain itu, program yang telah dijalankan madrasah tidak berjalan dengan efektif dan optimal.

Penguasaan teknik metode *One Day One Ayat* (untuk selanjutnya dalam skripsi iniditulis dengan *ODOA*) telah menunjukkan keajaiban kemampuan otak manusia. Program ini menjelaskan tentang metode menghafal satu hari satu ayat sesuai dengan target yang telah diberikan. Tidak perlu banyak-banyak cukup satu hari satu ayat saja dan apabila dalam satu ayat itu panjang maka dapat dihafal selama dua hari. Akan tetapi, satu hari satu ayat ini bukan berarti kita menambah hanya satu ayat, tapi siswa juga harus mengetahui arti dan maksud ayat tersebut. Seseorang yang mampu menguasai segala bentuk materi dari ilmu pengetahuan dan menyimpannya untuk kesiapan jika dipanggil kembali setiap saat. Menghafal Al-Qur'an sangat tepat jika diajarkan pada anak-anak, sebab masa anak-anak adalah masa awal *golden age* perkembangan manusia. Selain itu, pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah dipelajari karena pikiran anak masih bersih, ingatan anak masih kuat. Metode *ODOA* merupakan teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode ini merupakan sebuah alternatif baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara

yang sangat efektif. Metode ini dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas auditori (cerdas pendengaran), cerdas *interpersonal* (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis (Desi, 2013:10).

Berdasarkan pernyataan di atas, ada indikasi bahwa metode *ODOA* bisa memaksimalkan otak manusia. Banyak hal yang tampak tidak mungkin untuk dilakukan termasuk memaksimalkan memori, menghafal, dan memahami suatu materi yang pada keadaan normal tanpa adanya integrasi fungsi otak kanan dan kiri secara seimbang terasa sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, selama ini banyak orang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton dan sangat susah sehingga menimbulkan kepenatan pikiran.

MI Muhammadiyah Gading 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang turut serta dalam upaya memelihara otentitas Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk melestarikan Al-Qur'an yakni mengadakan metode *ODOA* dengan target minimal hafal surah pada Juz 'amma dan surah-surah pilihan dengan metode *ODOA*, sebagai bekal terwujudnya generasi islami yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi. Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan metode *ODOA* sampai saat ini baru dilaksanakan oleh siswa kelas 1 dan 2 program khusus sebagai subyek didik. Keunikan

uan kekhasan program yang diselenggarakan oleh MI Muhammadiyah Gading 1 tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan dasar lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas metode *ODOA* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal antara siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan metode *ODOA* dan siswa yang tanpa menggunakan metode *ODOA* di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara?
2. Bagaimana kondisi akhir antara siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan metode *ODOA* dan siswa yang tanpa menggunakan metode *ODOA* di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara?
3. Apakah penggunaan metode *ODOA* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *ODOA*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi awal antara siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan metode *ODOA* dan siswa yang tanpa menggunakan metode *ODOA* di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara.

metode *ODOA* dan siswa yang tanpa menggunakan metode *ODOA* di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara.

3. Mengetahui efektivitas penggunaan penggunaan metode *ODOA* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten Utara padasiswa yang diajar menggunakan metode *ODOA* dibandingkan siswa yang diajar tanpamenggunakan metode *ODOA*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi pendidik yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan metode *ODOA* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.
 - b. Memberikan sumbangan untuk pengembangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah atau sekolah.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan metode menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah atau sekolah mengenai pentingnya

siswa.

- b. Bagi guru atau calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru atau calon guru untuk menambah variasi dan kreasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai wahana menimba ilmu dan pengalaman meneliti dan sebagai dasar pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri sub-sub yang saling berkaitan erat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, serta hipotesis. Sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang berisi tentang: tinjauan tentang efektivitas, tinjauan metode dan pendekatan *ODOA*, pengertian menghafal Al-Qur'an, serta kriteria keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

penelitian, seperti: jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4 berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode *ODOA (One Day One Ayat)* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MIM 1 Gading Klaten Utara. Pada bab ini berisi tentang: hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab 5 berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.